ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI MA KOTA TANGERANG SELATAN

Oleh
Raisa Amalia Novitri
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: raisamalian@gmail.com

Article History:
Received: 11-10-2023
Revised: 19-10-2023
Accepted: 14-11-2023

Keywords:
Implementation of biology learning process, Curriculum 2013

Abstract: *The research aimed to describe the implementation of biology learning process on circulatory system topic in Madrasa South Tangerang City. This research was conducted in three Madrasa in South Tangerang City namely Sekolah A, Sekolah B, and Sekolah C in academic year 2019/2020. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The technique sampling is proporionate stratified random sampling. The sample of the study consisted of three biology teachers of Class XI MIA. The data was collected through observation, interview, and, checklist. Data were analyzed using the reduction step, data presentation, and concluding. The results showed that the implementation of Circulatory System learning has not been done well in these three schools.*

PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia, kurikulum yang diterapkan sudah mengalami beberapa perubahan yang dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok kurikulum, yakni rencana pelajaran, kurikulum berbasis tujuan, dan kurikulum berorientasi kompetensi. Sekarang ini Indonesia memakai Kurikulum 2013 yang berorientasi pada kompetensi. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan maksud untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Tujuannya agar peserta didik lebih mandiri dan menuntut guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah : (1) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. (2) Peserta didik lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. (3) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. (4) Khusus untuk tingkat SD, pendekatan *tematik integrative* memberi kesempatan peserta

didik untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran. (5) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 telah berjalan selama tujuh tahun sejak ditetapkan di tahun 2014. Penerapan Kurikulum 2013 menuntut guru untuk inovatif, pro aktif, dan bisa membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Melalui Kurikulum 2013 ini peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan abad 21 dengan memiliki softskill 4C (*Communication*, *Collaboration*, *Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*). Selain itu juga peserta didik akan dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitig, serta berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order of Thinking Skill*/HOTS).

Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil atau tidaknya kurikulum bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Tetapi tidak semua standar yang ditetapkan oleh pemerintah dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Berdasarkan banyak penelitian yang telah dilakukan, hampir semua sekolah di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013, namun dalam penerapannya belum maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Banyak sekali problematika yang dihadapi oleh guru Biologi saat pelaksanaan di kelas, seperti alokasi waktu untuk pembelajaran yang bermasalah dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dalam satu pertemuan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui gambaran proses pembelajaran biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah (MA) yang ada di Kota Tangerang Selatan. Materi pembelajaran biologi yang diambil sebagai objek penelitian ini berdasarkan hasil analisis soal Ujian Nasional (UN) kelas XI yang memakai kurikulum 2013 terhitung dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Data hasil analisis soal UN kelas XI dapat dilihat pada **Tabel 1.1.**

Tabel 1. 1
Hasil Data Analisis Soal UN Kelas XI Tahun 2015-2019

Materi UN Kelas XI	Tahun					Jumlah
	2015	2016	2017	2018	2019	
Sel	2	2	3	2	3	12
Jaringan Tumbuhan dan Hewan	1	1	1	1	2	6
Sistem Gerak	1	-	2	2	1	6
Sistem Peredaran Darah	1	2	1	1	2	7
Sistem Pencernaan	1	1	1	1	1	5
Sistem Pernapasan	1	-	1	-	1	3
Sistem Ekskresi	1	2	1	2	2	8
Sistem Regulasi	1	1	2	2	-	6
Sistem Reproduksi	1	1	1	-	2	5
Sistem Pertahanan Tubuh	1	-	-	1	1	3
Jumlah Soal	11	10	13	12	15	61

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Berdasarkan hasil data analisis soal UN kelas XI, dapat dilihat bahwa tiga materi kelas XI yang paling banyak diambil untuk soal UN adalah materi Sel dengan jumlah 12 soal, Sistem Ekskresi dengan jumlah 8 soal, dan Sistem Peredaran Darah dengan jumlah 7 soal. Dikarenakan materi Sel sudah diajarkan pada awal pembelajaran di semester ganjil dan materi Sistem Ekskresi terdapat di semester genap, maka peneliti memilih materi Sistem Peredaran Darah yang akan diambil sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kurikulum

Kurikulum dapat ditetapkan empat definisi dasar kurikulum. Pertama, kurikulum diartikan sebagai rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jon Wiles dan Joseph Bondi melihat kurikulum sebagai suatu proses pengembangan yang mengidentifikasi pengetahuan/filosofi, menilai kemampuan peserta didik, mempertimbangkan kemungkinan metode-metode pembelajaran yang cocok, menerapkan strategi, memilih perangkat penilaian, dan bisa disesuaikan secara terus menerus. Kedua, kurikulum bisa diartikan secara luas sebagai hal yang berurusan dengan pengalaman belajar peserta didik. Dengan pengertian tersebut, hampir semua kegiatan yang sudah direncanakan baik yang di dalam maupun di luar sekolah merupakan bagian dari kurikulum. Ketiga, kurikulum dapat diartikan sebagai bidang studi pembelajaran dengan fondasi, domain pengetahuan, penelitian, teori, prinsip, dan spesialisnya sendiri. Mereka yang mengadopsi definisi ini cenderung mendiskusikan kurikulum dalam teoretis daripada istilah praktis. Mereka mengutamakan fokus pada sejarah, filosofi, dan isu sosial. Keempat, kurikulum dapat diartikan dalam materi pelajaran (matematika, sains, bahasa inggris, sejarah, dan sebagainya) atau konten (cara mengatur dan mengasimilasi informasi).

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni KTSP, yang berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, otomasi, dan komunikasi.

Pembelajaran Kurikulum 2013

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan saintifik yang memfasilitasikan peserta didik dengan berbagai aktivitas sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) melibatkan keterampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek,

khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, dan (4) dapat mengembangkan karakter. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Fokus Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian dengan pengambilan dan analisis data secara kualitatif, lalu data diinterpretasi dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini berfokus pada memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran Biologi pada Sistem Peredaran Darah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MA Kota Tangerang Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data diperoleh dalam dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer primer diperoleh langsung dari lembar observasi yang diisi ketika mengamati atau mengobservasi kegiatan pembelajaran Biologi pada Sistem Peredaran Darah kelas XI MIA ketika pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara melalui metode *face to face* dengan guru Biologi kelas XI MIA. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan penelitian yang telah dibuat.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (daftar cek) untuk sumber data yang sama secara serempak di tiga sekolah.

a. Wawancara
   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru Biologi di tiga sekolah MA Tangerang Selatan.
b. Observasi
   Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan terhadap cara guru mengajar, proses belajar dalam kelas, dan pelaksanaan RPP pada materi Sistem Peredaran Darah. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas. Dalam pengambilan data dengan menggunakan metode observasi ini digunakan lembar observasi dengan persentase keterlaksanaan aspek yang diamati.
c. Dokumentasi (Daftar Cek)
   Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dalam bentuk pengumpulan RPP materi Sistem Peredaran Darah yang dimiliki guru biologi di setiap sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pengumpulan data diambil dari perangkat Rencana Pelaksnaaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan hasil wawancara dengan ketiga guru Biologi. Berdasarkan penjabaran hasil penelitian, dapat diketahui gambaran proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah dalam bentuk grafik pada **Gambar 1.1** berikut ini.

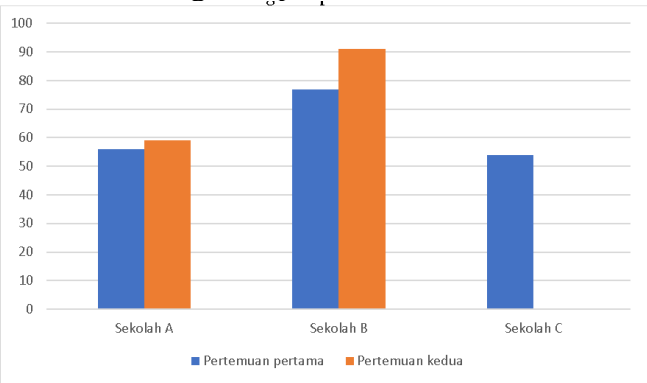

1. Gambar 1. 1
Data grafik keterlaksanaan pembelajaran di tiga MA Kota Tangerang Selatan
2.

Dilihat dari grafik pada **Gambar 1.1** di atas, tingkat keterlaksanaan pembelajaran Sistem Peredaran Darah di Sekolah A pada pertemuan pertama sebesar 56%, sedangkan di pertemuan kedua sebesar 59%. Jika diambil rata-rata dari dua pertemuan, maka tingkat keterlaksanaan pembelajaran sebesar 57,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah di Sekolah A tergolong kurang baik. Pada Sekolah B tingkat keterlaksanaan di pertemuan pertama sebesar 77%, dan di pertemuan kedua sebesar 91%. Jika diambil rata-rata dari dua pertemuan, maka tingkat keterlaksanaan pembelajaran sebesar 84%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah di Sekolah B tergolong baik. Pada Sekolah C hanya dilakukan satu kali pertemuan dengan tingkat keterlaksanaan sebesar 54%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah di Sekolah C tergolong kurang baik.

Data grafik di atas hanya berupa data observasi pembelajaran yang dilakukan di tiga sekolah. Secara keseluruhan, proses pembelajaran di ketiga sekolah tersebut masih belum sesuai dengan Standar Proses dan RPP yang dibuat guru. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan pembelajaran yang mestinya dilakukan, namun tidak dilakukan guru dalam pelaksanaannya. Pembagian pertemuan tatap muka juga tidak sesuai. Pada Sekolah A, pembelajaran hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Berbeda dengan yang dirancang di RPP, pembelajaran direncanakan terbagi menjadi lima pertemuan. Pada Sekolah B, pembelajaran hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Berbeda dengan yang ada di RPP, pembelajaran semestinya terbagi menjadi empat pertemuan. Pada Sekolah C pembelajaran hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sangat berbeda dengan yang ada di RPP, pembelajaran seharusnya dilakukan dalam delapan kali pertemuan. Dengan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran di ketida sekolah tidak sesuai dengan apa yang dirancang oleh guru sendiri.

Dari penjabaran data sebelumnya, dapat diketahui sebagian besar proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah di tiga sekolah. Proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1.2** sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Hasil triangulasi data proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah di tiga sekolah MA Kota Tangerang Selatan

SEKOLAH A	
Daftar Cek RPP	RPP yang dibuat oleh guru secara keseluruhan telah sesuai dengan ketetapan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, meskipun terdapat catatan di beberapa komponen.
Hasil Observasi	Dalam pelaksaaannya pembelajaran dibagi menjadi dua pertemuan, berbeda dengan RPP yang dibagi menjadi empat pertemuan. Proses pembelajaran kurang sesuai dengan yang ada di RPP karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dengan metode ceramah dan penjelasan materi menggunakan *PowerPoint*. Peserta didik hanya menyimak penjelasan guru, ada beberapa yang bertanya mengenai pelajaran. Secara keseluruhan pembelajaran telah menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan rata-rata tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah sebesar 65%, namun belum maksimal dalam pelaksanaannya.
Wawancara	Dalam hal pembela-jaran, guru mengikuti tahapan yang ditetapkan dalam Standar Proses, yaitu kegiatan awal, kegiatan pendahuluan, dan kegiatan penutup. Guru sering memakai metode sosio drama/ bermain peran dalam pembelajaran Sistem Peredaran Darah untuk memancing keaktifan peserta didik. Kesulitan guru yang dihadapai adalah ketika peserta didik menanyakan kasus-kasus yang berkaitan dengan dunia kedokteran dan belum banyak guru kuasai. Untuk menanganinya, guru sering meminta peserta didik untuk mencari informasi melalui internet.
Kesimpulan	Secara umum RPP yang disusun oleh guru Biologi telah sesuai dan memenuhi sebagian besar komponen yang ada dalam Permendikbud tentang Standar Proses. Proses pelaksanaan pem-belajaran secara keseluruhan belum maksimal dalam pelaksanaannya. Pada wawancara guru mengatakan sering memakai metode sosio drama pada pembelajaran Sistem Peredaran Darah. Kesulitan yang guru hadapi adalah ketika peserta didik menanyakan kasus-kasus yang berkaitan dengan dunia kedokteran.
SEKOLAH B	
Daftar Cek RPP	RPP yang dibuat oleh guru secara keseluruhan telah sesuai dengan ketetapan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
Hasil Observasi	Dalam pelaksanaannya pembelajaran dibagi menjadi dua pertemuan, berbeda dengan RPP yang dibagi menjadi empat pertemuan. Proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dirancang guru di RPP dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*). Model pembela-jaran yang dipakai guru adalah *Discovery Learning* dengan metode diskusi untuk pengerjaan LKPD. Peserta didik turut aktif dalam pembelajaran, baik untuk bertanya mengenai pemahaman materi Sistem Peredaran Darah maupun saat diskusi dan presentasi. Secara keseluruhan pembelajaran telah memakai pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan rata-rata tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran Sistem Peredaran Darah sebesar 85,5%.

Wawancara	Guru memakai model pembelajaran *Discovery Learning* untuk memancing keaktifan peserta didik dan memberi tugas dalam bentuk pengerjaan LKPD saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan dikerjakan secara berkelompok, kemudian hasil pengerjaan LKPD dipresentasikan di depan kelas. Selain itu, guru menggunakan permainan teka-teki silang dalam penyampaian materi gangguan/penyakit Sistem Peredaran Darah. Kesulitan yang dihadapi guru adalah sering kali peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari informasi sendiri. Sebagai upaya mengatasi kesulitan tersebut, guru masih turut membimbing peserta didik untuk mencari informasi yang benar, kemudian guru membantu menyim-pulkan materi apa saja yang didapat oleh peserta didik.
Kesimpulan	Secara umum RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dan memenuhi standar ketetapan Permendikbud tentang Standar Proses. Proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan belum maksimal dalam pelaksanaannya. Melalui wawancara, informasi yang didapat sesuai dengan apa yang ada di RPP dan dalam pelaksanaan pem-belajaran. Kesulitan yang guru hadapi adalah ketika peserta didik mengalami ke-sulitan dalam men-cari informasi sen-diri.
SEKOLAH C	
Daftar Cek RPP	RPP yang dibuat oleh guru secara keseluruhan telah sesuai dengan ketetapan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, meskipun terdapat catatan di beberapa komponen.
Hasil Observasi	Dalam pelaksanaannya pembelajaran hanya terjadi dalam satu pertemuan, berbeda dengan yang ada di RPP terbagi menjadi delapan pertemuan. Proses pembelajaran kurang sesuai dengan apa yang telah dirancang guru di RPP, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dengan metode ceramah dan penjelasan materi menggunakan media *PowerPoint*. Peserta didik hanya menyimak dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Secara keseluruhan proses pembelajaran telah memakai pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran materi Sistem Peredaran Darah sebesar 67%, namun belum maksimal dalam pelaksanaannya.
Wawancara	Pembelajaran dalam kelas tidak terpaku dengan RPP yang dibuat, guru menyesuaikan dengan keadaan kelas agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Model pembelajaran yang dipakai guru adalah *Problem Solving*. Untuk memancing rasa keingintahuan peserta didik, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penyakit atau kehidupan sehari-hari. Agar dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru melakukan sesi tanya jawab, penilaian terhadap teman sebaya, atau pemberian *reward* jika mampu menjawab pertanyaan. Kesulitan yang dihadapi guru adalah kurangnya ketersediaan buku pegangan untuk peserta didik. Pihak sekolah harus mencari donatur yang dapat membantu dalam pembelian buku.
Kesimpulan	Secara umum RPP yang dibuat oleh guru telah sesuai dan memenuhi standar Permendikbud tentang Standar Proses. Pada pelaksanaannya pembelajaran belum secara maksimal dilakukan. Dalam wawancara guru mengatakan sering memakai pembelajaran model *Problem Solving*. Kesulitan yang dihadapi guru adalah kurangnya ketersediaan buku pegangan untuk peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga MA sampel di Kota Tangerang Selatan tentang Proses Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Peredaran, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran di madrasah yang berakreditasi A (Sekolah A) dalam hal perencanaan pembelajaran secara keseluruhan belum sesuai dengan ketetapan RPP yang ada di Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Dalam hal proses pembelajaran secara keseluruhan sudah memakai pendekatan saintifik namun belum maksimal dalam pelaksanaannya. Proses pembelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran di madrasah yang berakreditasi B (Sekolah B) dalam hal perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan ketetapan RPP yang ada di Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Dalam proses pembelajarannya sesuai dengan apa yang tertera dalam RPP, pembelajaran melibatkan peserta didik untuk berperan aktif, dan implementasi pembelajaran pendekatan saintifik sudah terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran Biologi Materi Sistem Peredaran di madrasah yang berakreditasi B (Sekolah C) dalam hal perencanaan pembelajaran secara garis besar belum sesuai dengan ketetapan RPP yang ada di Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Dalam hal proses pembelajaran secara keseluruhan sudah memakai pendekatan saintifik dan sesuai dengan Permendikbud tentang Standar Proses walaupun belum maksimal dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dalam hal pembelajaran ketiga sekolah yang diteliti semuanya dalam kategori kurang baik, karena sebagian besar kegiatan belum sesuai dengan Standar Proses yang ditetapkan Permendikbud maupun RPP yang dibuat guru sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
[2] Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. (2014). Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
[3] Rakhmawati, Suci., Muspiroh, Novianti., dan Azmi, Nurul. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Standar Proses dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. Scientiae Educatia: Jurnal Sains dan Pendidikan Sains, Vol. 5, No. 2.
[4] Rohmatulloh, Ana., Prasetyo, Zuhdan Kun., dan Pambudi, Haryo Aji. (2019). Implementation of the 2013 Curriculum for Science Learning. Mimbar Sekolah Dasar. Vol. 6, No. 1.
[5] Syaodih Sukmadinata, Nana. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
[6] Trishandiani, Hessy. (2018). "Mengoptimalkan Keberadaan Kurikulum 2013 dengan Bijak dan Efektif", diakses dari https://news.okezone.com/read/2018/04/03/1/1881529/mengoptimalkan-keberadaan-kurikulum-2013-dengan-bijak-dan-efektif